

## KONTRAVENSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN NAMA BANDARA INTERNASIONAL LOMBOK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ASRI SOPIANTI  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi  
[Asrisopianti545@gmail.com](mailto:Asrisopianti545@gmail.com)

---

**Artikel histori:**

submit :

revisi :

diterima :

publish :

**Kata Kunci:**contravention,  
change, airport**Korespondensi:**

penulis@abc.id

***Abstract:** Contravention of changing the name of Lombok International Airport in Sukaraja Village is still being rejected both individually and in groups. At that time, there was a polemic in the people of West Nusa Tenggara (NTB), especially in the people of Sukaraja Village, where the Lombok International Airport operates. So that this researcher aims to find out the contravention of the Lombok International Airport Change in Sukaraja Village and to find out the basis for the community's contravention against the Change in International Airport. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Descriptive research is a series of activities in order to obtain data or information that is real, and to provide a thorough and in-depth understanding. The data collection used was observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data used were qualitative data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the findings in the field, researchers can report in Sukaraja Village to the community's contravention of the change in the name of the Lombok International Airport (BIL), namely in the community response the name of the airport is still conflicting and has not fully accepted the change in the name of Lombok International Airport, because of individual or group interests, among them concerns (mass organizations), the group members' disagreements about the existing community goals initially served as a common guideline and the rules in the group lived by its members contradict each other.*

---

### PENDAHULUAN

Bandara ialah suatu tempat berlangsungnya aktifitas pelayanan penerbangan, baik pelayanan terhadap pesawat udara ( pendaratan, tinggal landas, pengisian bahan bakar dan pelayanan teknis penerbangan lainnya) maupun pelayanan kepada pengguna jasa penerbangan baik orang maupun barang. (tim KBBI,1989. Balai pustaka). Bandara sering kali digunakan bagi

mereka yang ingin menghemat waktu untuk berpergian antara kota dengan cepat, terutama bagi mereka yang sedang liburan dan mengambil paket tour Lombok. Bandara Internasional Lombok (BIL) merupakan bandara satusatunya di pulau Lombok. Bandara Internasional yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, tepatnya di jalan Desa Tanak Awu, Kecamatan Pujut. Pulau Lombok merupakan salah satu destinasi wisata, karena banyak dikunjungi oleh para wisatawan-wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing . Sehingga di Lombok dibangun sarana dan prasarana untuk menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung atau wisatawan. Salah satu fasilitas pariwisata di pulau ini ialah keberadaan bandara internasional.

Ketika ada rencana pada perubahan nama bandara tersebut ternyata tidak langsung diterima atau disetujui oleh semua pihak masyarakat yang ada disana. Ribuan masyarakat Lombok Tengah, menolak diganti dengan nama Bandara Internasional Lombok (BIL) menjadi Bandara Internasional Zaenudin Abdul Majid (BIZAM). Hal ini didasari oleh keputusan menteri perhubungan RI nomor KP 1421 tahun 2018. Dengan adanya keputusan menteri, Pada saat itulah menuai polemic di masyarakat Nusa Tenggara Barat ( NTB), khususnya pada masyarakat di Lombok Tengah, tempat wilayah beroperasi Bandara Internasional Lombok. Maka dari itu, nama tidak hanya sebatas sebuah label saja, sehingga bisa dengan semau-maunya diganti kapan waktu. Nama bukanlah hal yang dipikirkan oleh mereka yang dimana apalah arti sebuah nama. Bagi mereka pihak yang menolak atau kurang setuju atas pergantian nama, nama harus berperan sebagai identitas yang nyatakan pada bagian masyarakat dan kepentingan tersebut . Tidak hanya indentitas tetapi lebih ke dalam yang menyentuh dengan kesadaran kolektifnya atau kebersamaan pada seluruh masyarakat, tentu khususnya pada masyarakat sasak. Oleh sebab itu merekalah yang menilai yang menjadi dasar pada pergantian nama bandara yang tidak tepat, oleh sebab itu bandara tersebut sudah menjadi identik pada masyarakat Lombok itu, dan Lombok adalah milik semua bukan hanya perorangan saja. Polemic penolakan pada nama baru bandara terus bergulir baik dari masyarakat Lombok tengah, pada kalangan akdemisi, dan kalangan pemuda. Maka dari itu, pada saat Pemda Lombok tengah menolak perubahan nama bandara tersebut. Alasan tidak melibatkan sesepuh, masyarakat dan pemda Lombok tengah. Seharusnya jika ada rencana perubahan nama Bandara Internasional Lombok ini maka harus dimusyawarahkan atau di munfakatkan oleh tokoh-tokoh yang disebutkan sehingga tidak terjadi konflik dalam masyarakat tersebut. Konflik nama bandara tersebut di Lombok tengah menyita perhatian pada semua kalangan. Tidak hanya rakyat jelata tersebut, tetapi hingga para tokoh di Nusa tenggara Barat juga angkat bicara menyikapi pergolakan perubahan nama bandara dari Lombok Internasional Airport menjadi Bandara Zaenudin Abdul Majid. Oleh sebab itulah pemerintah perlu

ada dan membantu masyarakat agar dapat beradaptasi dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang terhadap perubahan nama Bandara Internasional Lombok menjadi Bandara Zainuddin Abdul Majdi (BIZAM).

Walaupun masyarakat sekitar rata-rata mengetahui bahwa Tuan Guru Zainuddin Abdul Majdjid itu Pahlawan Nasional, dan juga sangat hormati Pahlawan Nasional oleh masyarakat setempat. Pada ketokohan Maulana Syaikh Tuan Guru Muhammad Zainul Abdul Majdi sudah tidak diragukan beliau. Peran dan jasa beliau pun tak diragukan sama sekali, didalam menyebarkan ajaran islam, terus membentuk system pendidikan melalui pesantren, bahkan mencerdaskan dan juga membangkitkan semangat serta visi dan misi kebangsaan yang dimiliki oleh orang sasak dan Nusa Tenggara Barat (NTB), dan seterusnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Maka penelitian ini mencoba mendiskripsikan kontravensi tentang terhadap Perubahan Nama Bandara Internasional Kabupaten Lombok Tengah. Dengan perkembangan yang terjadi di media masa maupun media social masih terdapat penolakan terhadap perubahan pemberian Nama Bandara Internasional Lombok (BIL) Ke Bandara Internasional Zainudin Abdul Majdi (BIZAM). Pada saat itulah menuai polemic di masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB), terutama Lombok Tengah. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai yang ditemukan di lapangan pada kontravensi masyarakat terhadap perubahan nama Bandara Internasional Lombok bahwa disebabkan terjadinya kekisruhan atas penggantian nama Bandara Internasional Lombok (BIL) menjadi Bandara Internasional Zainul Abdul Majid Internasional Airport (ZAM-IA). Kekisruhan ini menimbulkan pro-kontra yang luar biasa, yang sudah mengarah ke konflik social.

Penelitian yang ajukan ini bertempat di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan di lokasi tersebut terdapat masih terjadi pro-kontra dengan Perubahan Nama Bandara Lombok, khususnya masyarakat Lombok Tengah. Oleh sebab itu, yang dimana bertujuan untuk menggali dan menganalisis dan mengungkapkan situasi sebenarnya yang di hadapi masyarakat.

Berdasarkan jumlah warga di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, maka yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini masyarakat Desa Sukaraja. yang sebagian sudut pandangan masyarakatnya yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kontravensi terhadap Perubahan Nama Bandara Internasional Lombok.

Sumber data adalah tempat di mana peneliti memperoleh data-data yang valid untuk dijadikan bahan penelitian tentang Kontravensi Masyarakat Terhadap Perubahan Nama Bandara Lombok di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Adapun sumber data yang digunakan antara lain, data dari Kantor Desa Sukaraja Kecamatan Praya Tengah berupa profil desa, masyarakat yang di lingkungan Desa Sukaraja (masyarakat organisasi, tokoh pemuda tokoh masyarakat dan tokoh agama) dan Sumber buku, internet, artikel dan lain-lain.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka pengumpulan data yang di lakukan adalah :

1). Observasi (pengamatan) adalah metode observasi langsung yaitu pada Perubahan Bandara Internasional Lombok Kabupaten Lombok Tengah. Maka peneliti mengamati ketika perubahan bandara ini ternyata masyarakat Desa Sukaraja masih terjadinya pertentangan (penolakan) dalam perubahan pemberian nama bandara ini, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kontravensi masyarakat terhadap perubahan nama Bandara Internasional Lombok dan bagaimana dasar terjadinya kontravensi masyarakat terhadap perubahan nama Bandara Internasional Lombok. Selain itu observasi juga membahas tentang tata letak geografis, kondisi fisik, dan lingkungan dari Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur.

2). Wawancara/ interview ialah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang berhubungan dengan permasalahan kontravensi masyarakat yaitu mengenai tentang Perubahan Nama Bandara Lombok kabupaten Lombok Tengah. Ada beberapa hasil wawancara yaitu bahwa jika Bandara Internasional Zainudin Abdul Majdi (BIZAM) ini dipertahankan yang akan nama selanjutnya maka ada sedikit rasa ketidakadilan pada kalangan masyarakat Nahdta'in (NU). Dalam hal ini, warga Lombok Tengah yang secara khususnya masyarakat tidak senang dan emosional, kecewa karena merasa tidak dilibatkan akan perubahan nama bandara dan mengganggu keharmonisan antar pemerintahan daerah dan masyarakat. Maka kecurigaan sebagian masyarakat dalam perubahan Nama Bandara Internasional Lombok ada unsure kepentingan-kepentingan besar dan ormas. masyarakat merasakan ketidakadilan satu sama lain diantara organisasi tersebut sehingga itu yang menimbulkan rasa tidak suka bahkan merasakan keberatan dengan adanya perubahan nama Bandara Internasional Lombok tersebut. Maka dalam sebuah tanggapan masyarakat, lebih baik ditetapkan nama semula yaitu Bandara Internasional Lombok, karena nama itu telah merepresentasikan semua elemen masyarakat Lombok.

3). Dokumentasi ialah digunakan hanya sebagai pelengkap dari pengumpulan data lainnya. Data-data yang diambil dari dokumen hanya meliputi gambaran umum wilayah penelitian, yang diperoleh data dari Kantor Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur yaitu struktur organisasi, dan Kondisi Demografi, jumlah penduduk, sarana prasana, keadaan masyarakat, foto-foto dan sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Dalam melakukan analisis data dengan reduksi data kuantitatif adalah upaya mengolah data dengan mengumpulkan data, memilah-milah data, menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji kembali dan memutuskan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukaraja, Kecamatan Praya Timur maka dapat disimpulkan bahwa Mengingat dari awal proses pengusulan, bandara ini sudah menuai banyak polemic (pertentangan) sebagian masyarakat Lombok Tengah sekitar terutama di Desa Sukaraja. Pihaknya khawatir perubahan nama bandara ini ditunggangi kepentingan . Dengan persepsi masyarakat sekitar rata-rata menunjukkan bahwa perubahan nama bandara tersebut masih berdampak atau berpengaruh pada masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, sejak Menteri Perhubungan mengeluarkan surat edarannya untuk mengganti nama Bandara Internasional Lombok tersebut banyak dari pihak warga Lombok Tengah yang tidak setuju. Adapun masyarakat sekitar turun ke jalan dan berunjuk rasa menolak perubahan nama Bandara Internasional Lombok (BIL) menjadi Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM). Pada waktu itu terjadi masyarakat demo yang masyarakat pro dan kontra. Masyarakat yang pro tentunya supaya bertahan itu direlisasikan yang kontra usaha menetapkan nama Bandara Internasional Lombok (BIL).

Masyarakat Lombok Tengah belum sepenuhnya menerima pergantian nama Bandara Internasional Lombok kebanggaan masyarakat Lombok tersebut. Buktinya masih adanya riu-riuh di kalangan masyarakat, oleh karena itu yang menjadi penyebab dasar perbedaan terhadap perubahan nama Bandara Internasional Lombok ialah berbeda-beda factor salah satunya yaitu factor organisasi. Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Artinya suatu organisasi itu besar karena

suatu 11 kelompok yang besar, organisasi dapat juga digunakan dalam suatu kepentingan kelompok ataupun kepentingan individu. Golongan kepentingan dalam kesempatan ini, terkait dengan perubahan nama Bandara Lombok dalam hal pandangan politik yang berbeda.

Dalam orasi pergantian nama Bandara Internasional Lombok tersebut kental dengan nuansa politik yang merupakan olahan dari politik yang berada di pihak Gubernur Zainul Abdul Majdi dari priode 2013 sampai 2018 di sana politik bisa berkuasa dan terbentuknya perubahan nama Bandara Internasional Lombok dibawah naungan Gubernur pada masa tersebut di kuatkan setealah naiknya pada Pilkada 2018 sampai 2023 paslon Siti Rohmi Jalilah memenangkan Pilkada pada tahun tersebut. Dengan nama Bandara Internasional Lombok diganti dengan Bandara Zainudin Abdul Majdi dikarenakan semakin banyak pihak-pihak yang datang mendukung perubahan nama Bandara Internasional Lombok tersebut khususnya dalam politik dan organisasi.

Dalam hal ini yang menjadi perbedaan dalam masyarakat terhadap perubahan nama Bandara Internasional Lombok ini jelas terlihat disebabkan oleh kepentingan masing-masing pihak yang berbeda. Kepentingan-kepentingan ini dikaitkan dengan argumen yang sangat beralasan, dengan menurut masing-masing pihak tertentu. Sehingga ada kaitannya dengan kelompok kepentingan (interest group), yang dimana terdiri dari kelompok penekan dan kelompok kepentingan, organisasi massa (ormas) dan kelompok social masyarakat. Antara kelompok kepentingan dan kelompok penekan ada perbedaannya. Kelompok kepentingan berjuang untuk kepentingan kelompok sendiri, sedangkan kelompok penekan berjuang untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Kontravensi Masyarakat Terhadap Perubahan Nama Bandara Internasional Lombok. Yaitu dalam respon masyarakat terhadap pergantian nama Bandara Internasional Lombok (BIL) masih terjadi polemic (pertentangan). Hal inilah yang terjadi karena ada dorongan dalam organisasional. Dalam kehidupan berorganisasi, perbedaan dapat cenderung menumbuhkan ego yang bisa merusak keharmonisan organisasi itu sendiri, karena ego dapat menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan baik secara individu maupun kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Maka menjadi pengikut NW, akan merasa terpanggil untuk memperjuangkan nama Bandara Internasional Zainudin Abdul Majid (BIZAM) dan begitu juga organisasi NU yang kebetulan basis massanya sebagian besar di Lombok Tengah merasa terpanggil untuk menolak dan mempertahankan Nama Bandara Internasional Lombok (BIL).

Dasar Perbedaan Terjadinya Kontravensi Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Nama Bandara ialah :

- a. Ketidakepahaman para anggota kelompok tentang tujuan masyarakat yang ada awalnya menjadi pedoman bersama
- b. Kaidah-kaidah dalam kelompok yang dihayati oleh anggotanya bertentangan satu sama lain. 13
- c. Adanya kepentingan perseseorangan atau golongan, diantaranya menyangkut organisasi (ormas).

## REFRENSI

Dapertemen Pendidikan Nasional.1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta : Balai Pustaka. Keputusan Mentri Perhubungan. No KM 77.Tahun 1998. Tentang Penyelenggaraan Bandara Udara Umum.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Remaja Rosdakarya.